

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Masyarakat tentang Vaksinasi COVID-19

Paryoto¹, Yunita Liana*², Meta Nurbaiti³, Amalia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia

Email: ¹paryotoazza123@gmail.com, ²meta.nurbaiti@gmail.com, ³yunitaliana906@gmail.com, ⁴amaliawijaya383@yahoo.co.id

Abstrak

Vaksin COVID-19 adalah salah satu terobosan pemerintah dalam melawan dan mengendalikan COVID-19 di dunia ini khususnya Indonesia. Adapun tujuan vaksinasi COVID-19 adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19. Vaksinasi COVID-19 memunculkan kontroversi pada sebagian kelompok masyarakat. Penyebaran informasi *hoax* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan hal ini pun tentunya akan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dan pilihan yang diambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di desa Mulya Jaya Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Juni sampai dengan tanggal 30 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Mulya Jaya yang berumur diatas 18 tahun dari sasaran vaksinasi di desa Mulya Jaya yang berjumlah 1428 jiwa. Sampel pada penelitian berjumlah 102 orang, pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*, instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan hasil penelitian di analisis dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat sakit COVID-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 nilai *p-value* = 0,000, ada hubungan antara keamanan vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 nilai *p-value* = 0,002, ada hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 nilai *p-value* = 0,001, ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 nilai *p-value* = 0,000. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 sehingga pandemi COVID-19 dapat terkendali dan menurunkan angka kejadian COVID-19.

Kata kunci: COVID-19, Persepsi, Vaksinasi

Abstract

The COVID-19 vaccine is one of the government's breakthroughs in fighting and controlling COVID-19, especially in Indonesia. The purpose of the COVID-19 vaccination is to minimize the spread of COVID-19 and reduce the morbidity and mortality caused by COVID-19. The COVID-19 vaccination has caused controversy in some community groups. The hoax information can affect people's perceptions of the COVID-19 vaccine and certainly affect people's behavior towards decisions and choices in 2022. This study uses a cross-sectional design. This research was conducted from June 7 to June 30, 2022. The population in this study were people in Mulya Jaya village who were over 18 years old from the vaccination target in Mulya Jaya village, totaling 1428 people. The sample amounted to 102 people, technique sampling the purposive sampling, the instrument used a questionnaire and were analyzed by the Chi-square test. The results showed that there was a relationship between a history of COVID-19 illness and public perception of the COVID-19 vaccine, *p-value* = 0.000, there was a relationship between the safety of the COVID-19 vaccine and public perception of the COVID-19 vaccine, *p-value* = 0.002, there is a relationship between willingness to be vaccinated with public perception of the COVID-19 vaccine *p-value* = 0.001, there is a relationship between knowledge and public perception of the COVID-19 vaccine *p-value* = 0.000. Hoped that the results of this study can be a source of information for health workers about public perceptions of the COVID-19 vaccine so that the COVID-19 pandemic can be controlled and reduce the incidence of COVID-19.

Keywords: COVID-19, Perception, Vaccination

1. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang merupakan pandemic global. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 memunculkan masalah serius di semua belahan dunia. Negara di Asia Tenggara dengan tingkat kasus tertinggi salah satunya adalah Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Pandemi COVID-19 secara langsung berdampak pada jutaan orang bahkan seluruh masyarakat global sebagai akibat dari penerapan protokol kesehatan yang harus diberlakukan dalam semua aspek aktivitas, dimulai dari pembatasan sosial hingga *lockdown* total untuk mencegah semua aktivitas masyarakat. Pengendalian virus ini harus dikendalikan secara efektif jika tidak maka dapat menimbulkan masalah serius bagi sistem kesehatan global selain itu juga akan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi global (Rachman & Pramana, 2020). Walaupun sudah banyak yang mengetahui bahayanya COVID-19, namun sebagian besar masyarakat masih menganggap remeh virus *Corona* dan tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah, hal ini berakibat terhadap tingginya risiko penularan COVID-19. Dengan demikian, pentingnya dilakukan tindakan atau intervensi untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19, salah satunya adalah dengan upaya vaksinasi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Salah satu terobosan pemerintah dalam melawan dan mengendalikan COVID-19 di dunia ini khususnya Indonesia adalah dengan vaksinasi COVID-19. Adapun tujuan vaksinasi COVID-19 adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh COVID-19, mendapatkan kekebalan dan melindungi masyarakat dari COVID-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri sebagian besar kelompok masyarakat yang menolak dengan vaksinasi. Kelompok masyarakat yang menolak divaksinasi memiliki berbagai alasan, mulai dari alasan masalah kesehatan sampai dengan alasan religi. Berdasarkan pelayanan kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan informasi yang berbeda-beda. Karena kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau kerugian dari vaksin. Dikhawatirkan tubuh tidak akan baik-baik saja dengan vaksin dan justru akan menyerang mereka yang telah menerima vaksin, menyebabkan penyakit dan kematian (Furi, 2020). Vaksin bukan hanya melindungi orang yang divaksinasi, tetapi juga masyarakat secara global dengan meminimalisir penyebaran COVID-19 pada seluruh populasi yang ada. Sangat penting untuk dilakukan pengembangan vaksin yang aman dan efektif sehingga diharapkan dapat menghentikan dan mencegah penyebaran COVID-19 di kemudian hari. Selain itu, virus ini menyebar begitu cepat, sehingga sangat perlu vaksin yang dapat digunakan dalam waktu singkat untuk mengurangi dampak COVID-19 (Sari & Sriwidodo, 2020).

Vaksinasi COVID-19 memunculkan kontroversi pada sebagian kelompok masyarakat. Pertama, hal ini disebabkan adanya keraguan terhadap pengembangan vaksin COVID-19, waktu pengembangan vaksin COVID-19 yang lumayan singkat hanya dalam waktu kurang lebih satu tahun merupakan bagian dari alasan keraguan tersebut. Berbeda dengan vaksin-vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun dalam pengembangannya. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping atau dampak vaksin COVID-19 (Pranita, 2020). Sehingga yang menjadi tolak ukur dari kesadaran masyarakat salah satunya adalah persepsi. Berkembangnya internet dan informasi terkini dapat memberi dukungan terhadap sejumlah informasi. Tersebar nya informasi *hoax* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan hal ini pun tentunya akan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dan pilihan yang diambil (Moudy & Syakurah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tiana, 2021) mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yang telah dilakukan di kota Samarinda yang melibatkan informan utama dengan 3 lulusan sarjana dan 1 orang lulusan ahli madya atau diploma 3 dengan pekerjaan yang sama yaitu sebagai pegawai swasta, sedangkan informan lainnya SMA/SMK dan sarjana status pekerjaan sebagai IRT, pegawai swasta dan masih menjadi mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu informan dalam penelitian ini memiliki persepsi terhadap vaksin COVID-19 adalah suatu yang upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19, serta vaksin sebagai penambah imun atau kekebalan tubuh. Penelitian ini dilakukan kepada informan utama yaitu orang yang sudah melakukan vaksin COVID-19 dan yang belum melakukan

vaksin dan informan kunci serta informan pendukung yaitu orang terdekat dari informan utama. Adapun kerentanan yang dirasakan saat dilakukannya vaksin yaitu informan mengatakan adanya terjadi mual, kram dan bahkan sering mengantuk. Keseriusan yang dirasakan saat vaksin diketahui tidak ada hanya beberapa informan mengatakan jika terjadi efek samping, dan adanya kekhawatiran jika sudah vaksin namun kemungkinan masih dapat terkena virus COVID-19. Informan kunci turut senang dan meskipun sudah divaksin tetap harus mematuhi protokol kesehatan (Tiana, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) tentang kecemasan masyarakat akan vaksinasi COVID-19 diperoleh hasil penelitian 81,2 % responden bersedia divaksin, 48,1 % responden mengalami kecemasan terhadap vaksin. Hasil analisis menyatakan kesediaan dilakukan vaksinasi mempunyai kaitan dengan kecemasan (P value <0.001). Survey tentang penerimaan vaksinasi COVID-19 yang oleh Kementerian Kesehatan bersama dengan *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization*, didapatkan data bahwa provinsi Sumatera lebih rendah penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan Provinsi Papua Barat. Hasil survey kurang lebih sebanyak 7,6% masyarakat memberikan penolakan untuk divaksin dan sebanyak 26,6% masyarakat belum memberikan keputusan dan sebagian masih ragu terhadap vaksinasi COVID-19 (Kemenkes, 2020). Hal diakibatkan oleh banyaknya isu atau informasi *hoax* yang dapat berpengaruh terhadap informasi tentang vaksin COVID-19 diantaranya faktor halal atau tidaknya vaksin COVID-19 dan aman atau tidaknya vaksin COVID-19.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Melyana et al., 2021) didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang dapat menjelaskan kesediaan mahasiswa FMIPA UI dalam melakukan vaksinasi COVID-19 berdasarkan hasil analisis decision tree dengan cost matrix sebagai strategi rebalancing data, yaitu keraguan terhadap dampak vaksinasi COVID-19, persepsi terhadap kebergunaan vaksinasi COVID-19, pengetahuan terhadap vaksin COVID-19, adanya riwayat komorbid, pengetahuan terhadap COVID-19, dan provinsi tempat tinggal. Selain itu, juga diperoleh profile mahasiswa FMIPA UI yang tidak bersedia melakukan vaksinasi COVID-19, yaitu (1) memiliki keraguan dan persepsi negatif; (2) memiliki keraguan, persepsi positif, total pengetahuan vaksin ≥ 6 , tidak ada riwayat komorbid, dan total pengetahuan COVID-19 ≥ 9 ; (3) memiliki keraguan, persepsi positif, tidak ada riwayat komorbid, total pengetahuan COVID-19 < 9 , dan total pengetahuan vaksin ≥ 8 ; (4) memiliki keraguan, persepsi positif, tidak ada riwayat komorbid, total pengetahuan COVID-19 < 9 , total pengetahuan vaksin lebih besar sama dengan 6 dan kurang dari 8, dan tinggal di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan peta cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia, kabupaten Ogan Komering Ilir sudah mencapai 70.11% atau 405.183 dosis dari target 577.930 jiwa. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan data penduduk Desa Mulya Jaya berjumlah 2237 jiwa, sasaran vaksinasi berjumlah 1.428 jiwa rekapitulasi capaian vaksinasi di Desa Mulya Jaya 1.333 dari jumlah sasaran 1.428 dengan demikian capaian vaksinasi di Desa Mulya Jaya mencapai 93,3 %. Menurut presentase ketercapaian, maka di Desa Mulya Jaya dapat dikatakan telah mencapai target capaian nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 di Desa Mulya Jaya Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Dalam penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan pengambilan sampel dilakukan dalam satu waktu yang serentak, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data, di mana responden dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi responden. Lokasi penelitian di desa Mulya Jaya, Kec. Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.

Populasi penelitian adalah masyarakat desa Mulya Jaya yang berumur diatas 18 tahun dari sasaran vaksinasi di desa Mulya Jaya yang berjumlah 1428 jiwa. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Purposive Sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 18-59 Tahun yang ada di Desa Mulya Jaya dan bersedia untuk mengisi kuisioner secara langsung. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan

rumus *slovin*. Jumlah sampel yang telah didapat dari hasil perhitungan sampel didapatkan sebanyak 93 orang Masyarakat di desa mulya Jaya yang akan dijadikan responden penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Untuk mengatasi *drop out* dan menghindari missing data ketika penelitian, maka jumlah sampel dilakukan penambahan sebanyak 10% sehingga diperoleh total sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 sampel .

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reabilitasnya. Kuisisioner memuat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel yang diteliti yang terdiri riwayat penyakit COVID-19, pengetahuan tentang vaksin COVID-19, kesediaan untuk divaksin COVID-19 , keamanan vaksin COVID-19 dan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19. Kuisisioner tentang riwayat penyakit COVID-19 terdiri dari 5 pertanyaan *multiple choice* sedangkan kuisisioner tentang pengetahuan tentang vaksin COVID-19, kesediaan untuk divaksin COVID-19 dan keamanan vaksin COVID-19 masing masing terdiri dari 10 pertanyaan *multiple choice*. Kuisisioner persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 menggunakan *skala likert* yang terdiri dari 20 pertanyaan. Sebelum dilakukannya penyebaran kuisisioner secara langsung dengan melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Pada responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner secara langsung maka harus menyatakan ketersediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini responden harus memilih atau mencentang tanda ketersediaan yang ada pada kuisisioner tersebut dan pada responden yang berpartisipasi secara langsung maka harus menandatangani lembar *informed consent*.

Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Data analisis univariat terdiri dari data riwayat penyakit COVID-19, pengetahuan tentang vaksin COVID-19, kesediaan untuk divaksin COVID-19, keamanan vaksin COVID-19 dan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 yang disajikan dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat adalah untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu riwayat penyakit COVID-19, pengetahuan tentang vaksin COVID-19, kesediaan untuk divaksin COVID-19, keamanan vaksin COVID-19 dan variabel dependen yaitu persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat disajikan berdasarkan distribusi frekuensi dan presentase dari semua variabel penelitian yaitu riwayat penyakit COVID-19, pengetahuan tentang vaksin COVID-19, kesediaan untuk divaksin COVID-19, keamanan vaksin COVID-19 dan variabel dependen yaitu persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

3.1.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit COVID-19

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat penyakit COVID-19 disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit COVID-19

Riwayat Penyakit COVID-19	N	%
Ya	7	6,9
Tidak	95	93,1
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat penyakit COVID-19 dari 102 responden mayoritas responden tidak memiliki riwayat penyakit COVID-19 sebanyak 95 responden (93.1%).

3.1.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang vaksin COVID-19

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang vaksin COVID-19

Pengetahuan tentang Vaksin COVID-19	N	%
Baik	60	58,8
Tidak Baik	42	41,2
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dari 102 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang vaksin COVID-19 sebanyak 60 responden (58.8%).

3.1.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiediaan Untuk Divaksin COVID-19

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiediaan untuk divaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiediaan Untuk Divaksin COVID-19

Kesiediaan untuk Divaksin COVID-19	N	%
Ya	97	95,1
Tidak	5	4,9
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiediaan untuk divaksin COVID-19 dari 102 responden mayoritas responden bersedia untuk divaksin COVID-19 sebanyak 97 responden (95.1%).

3.1.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keamanan Vaksin COVID-19

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan keamanan vaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keamanan Vaksin COVID-19

Keamanan Vaksin COVID-19	N	%
Ya	99	97,1
Tidak	3	2,9
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan keamanan vaksin COVID-19 dari 102 responden mayoritas responden menjawab vaksin COVID-19 aman sebanyak 99 responden (97.1%).

3.1.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19

Hasil analisis univariat mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19

Persepsi Masyarakat	N	%
Negatif	89	87,3
Positif	13	12,7
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dari 102 responden sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19 sebanyak 89 responden (87.3%).

3.2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat disajikan untuk melihat hubungan antara variabel riwayat penyakit COVID-19, pengetahuan tentang vaksin COVID-19, kesediaan untuk divaksin COVID-19, keamanan vaksin COVID-19 terhadap persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

3.2.1. Hubungan Antara Riwayat Sakit COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *uji Chi-Square* mengenai hubungan antara riwayat sakit COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hubungan Antara Riwayat Sakit COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Riwayat sakit COVID-19	Persepsi Masyarakat				Total	<i>P-Value</i>
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Ya	6	85,7	1	14,3	7	100
Tidak	83	87,4	12	12,6	95	100
Total	89	87,3	13	12,7	102	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat sakit COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 83 orang (87.4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat sakit COVID-19 dan memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (14.3%). Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit COVID-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

3.2.2. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *uji Chi-Square* mengenai hubungan antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19

Pengetahuan	Persepsi Masyarakat				Total	<i>P-Value</i>
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%		
Baik	59	98.3	1	1.7	60	100
Tidak Baik	30	71.4	12	28.6	42	100
Total	89	87.3	13	12.7	102	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 59 orang (98.3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan persepsi negatif tentang vaksinasi COVID-19 sebanyak 12 orang (28.6%). Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

3.2.3. Hubungan Antara Kesiediaan Untuk di Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Fisher exact test* mengenai hubungan antara kesiediaan untuk di vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Hubungan Antara Kesiediaan Untuk di Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19

Kesiediaan untuk divaksin COVID-19	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	88	90.7	9	9.3	97	100	0,001
Tidak	1	20	4	80	5	100	
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa responden yang bersedia untuk divaksin COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 88 orang (90.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bersedia untuk divaksin COVID-19 dan memiliki persepsi negatif sebanyak 4 orang (80%). Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Kesiediaan untuk divaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

3.2.4. Hubungan Antara Keamanan Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Fisher exact test* mengenai hubungan antara keamanan vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 disajikan pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Hubungan Antara Keamanan Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Keamanan	Persepsi Masyarakat				Total		P-Value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	89	89.9	10	10.1	99	100	0,002
Tidak	0	0	3	100	3	100	
Total	89	87.3	13	12.7	102	100	

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa responden yang menyatakan vaksin COVID-19 aman dan cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 89 orang (89.9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bersedia untuk divaksin COVID-19 dan cenderung memiliki persepsi negatif sebanyak 3 orang (100%). Hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.002$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Hubungan antara Riwayat Sakit COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat penyakit COVID-19 dari 102 responden sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit COVID-19 sebanyak 95 responden (93.1%). Responden yang tidak memiliki riwayat sakit COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 83 orang (87.4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat sakit COVID-19 dan memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (14.3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit COVID-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

COVID-19 adalah penyakit menular, penyebab penyakit ini adalah *virus corona*, Gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi COVID-19 dimulai dari gejala ringan sampai dengan gejala berat. Riwayat COVID-19 adalah kondisi dimana seseorang pernah mengalami atau terinfeksi COVID-19 kemudian sembuh setelah dilakukan pengobatan atau akan sembuh tanpa penanganan yang khusus (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020)

Riwayat penyakit COVID-19 secara substansi mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan proporsi yang dihasilkan dari analisis bivariate yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit COVID-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di desa Mulya Jaya, hasil $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Responden yang tidak memiliki riwayat sakit COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 83 orang (87.4%). Responden yang memiliki riwayat sakit COVID-19 memiliki persepsi negatif sebanyak 1 orang (14.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat sakit COVID-19 dengan persepsi tentang vaksin COVID-19 dengan hasil $p\text{-value} < 0,05$ (Al-Metwali, B.Z; Al-Jumaili, A.Z, Al-Alag, Z. A, Sorofman, 2021).

Seseorang yang mempunyai riwayat penyakit COVID-19 cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19, kemudian yang tidak mempunyai riwayat penyakit COVID-19 juga memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19 karena masyarakat menerima dengan baik vaksinasi COVID-19 dengan keinginan untuk segera mengakhiri pandemi COVID-19. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin maka akan mempengaruhi persepsi seseorang kemudian mempengaruhi tingkat kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi COVID-19.

3.3.2. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dari 102 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang vaksin COVID-19 sebanyak 60 responden (58.8%). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 59 orang (98.3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dan persepsi negatif tentang vaksinasi COVID-19 sebanyak 12 orang (28.6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

Pengetahuan adalah gagasan yang timbul untuk memperoleh informasi dan pemahaman terhadap sesuatu yang diketahui oleh seseorang dan dapat diingat didalam pikiran sehingga dapat diperoleh ide atau informasi yang baru. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu adalah pengetahuan. Faktor risiko yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah pengetahuan dikarenakan pengetahuan terhadap vaksin COVID-19 sangat mempengaruhi seseorang terhadap penerimaan vaksin COVID-19, hal ini dapat terjadi karena adanya kaitan hubungan sosial dimana orang-orang yang ada disekitar dan juga teman berfungsi sebagai penyampai informasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat selain itu, Keluarga juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dimana fungsi orang tua dalam memberikan informasi pada anggota

keluarga tentang vaksinasi COVID-19. Pengetahuan tentang hal ini dapat memberikan arah pada meningkatnya persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19, dimulai dari lingkungan keluarga dan selanjutnya adanya dorongan dari lingkungan sekitar termasuk gerakan kelompok masyarakat tertentu. Hal inilah yang dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan tingkat pengetahuan terdapat 98,7 % masyarakat telah memiliki pengetahuan tentang adanya program vaksinasi oleh pemerintah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan masyarakat terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan dengan melaksanakan 3M meskipun sudah divaksin, pengetahuan tentang cara pemberian vaksin COVID-19 dan kegunaan vaksin. Sebagian masyarakat juga memiliki pengetahuan terhadap nama-nama vaksin yang telah disuntikkan di Indonesia (Rachman & Pramana, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan *p-value* yang dihasilkan yaitu 0,001. Pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 59 orang (98.3%), responden yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang vaksin COVID-19 yang memiliki persepsi negatif sebanyak 12 orang (28.6%) (Elhadi et al., 2021).

3.3.3. Hubungan antara Kesediaan Untuk Divaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kesediaan untuk divaksin COVID-19 dari 102 responden sebagian besar bersedia untuk divaksin COVID-19 sebanyak 97 responden (95.1%). Responden yang bersedia untuk divaksin COVID-19 cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 88 orang (90.7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bersedia untuk divaksin COVID-19 dan memiliki persepsi negatif sebanyak 4 orang (80%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai *p-value* = 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kesediaan untuk divaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

Kesediaan untuk divaksin adalah seseorang dengan sukarela bersedia untuk mengikuti program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meminimalkan angka kejadian COVID-19. Salah faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah kesediaan untuk divaksin. Salah satu alasan yang menjadi keraguan pada masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 adalah kehalalan dari vaksin COVID-19 sehingga hal ini berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat tentang vaksin COVID-19, selain itu alasan efektifitas vaksinasi yang belum terbukti menjadi salah satu keraguan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Dengan demikian kondisi inilah yang berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Sebagian masyarakat tidak mau mengambil risiko untuk divaksinasi, dan beberapa masyarakat berpikir bahwa mereka sehat dan bugar, sehingga mereka hanya perlu mengikuti protokol kesehatan dan meningkatkan sistem kekebalan mereka dengan mengonsumsi vitamin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ichsan et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dan *regresi logistic* dengan kemaknaan *pvalue* 0,05%. Hasil penelitian menunjukkan responden yang bersedia menerima vaksinasi COVID-19 sebesar 35,3%. Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat Sulawesi Tengah menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku. Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi COVID-19 adalah umur dan agama.

Hal inilah yang melatarbelakangi penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya dan masih adanya keraguan pada masyarakat sehingga terbentuklah persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesediaan untuk divaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan *p-value* yang dihasilkan yaitu $< 0,001$ (Wang et al., 2020).

3.3.4. Hubungan antara Keamanan Vaksin COVID-19 Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan keamanan vaksin COVID-19 dari 102 responden sebagian besar menjawab vaksin COVID-19 aman sebanyak 99 responden (97.1%). Responden yang menyatakan vaksin COVID-19 aman dan cenderung memiliki persepsi positif sebanyak 89 orang (89.9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bersedia untuk divaksin COVID-19 dan cenderung memiliki persepsi negatif sebanyak 3 orang (100%). Hasil uji statistic dengan menggunakan *fisher exact test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.002$ ($p < 0.05$) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

Vaksin yang dinyatakan aman jika vaksin tersebut tidak memiliki efek samping. Keamanan vaksin dapat dilihat dari laporan uji klinis pada fase I dan fase II. Jika terbukti hasil uji klinis pada fase I dan fase II tidak baik, maka uji klinis pada fase III tidak dapat dilaksanakan. Keamanan vaksin COVID-19 merupakan hal yang sangat urgent untuk dapat memastikan sebelum vaksin tersebut didistribusikan dan digunakan oleh masyarakat luas. E efek samping atau *side effect* yang dapat ditimbulkan dari vaksinasi COVID-19 memiliki sifat ringan dan penanganan yang mudah seperti adanya efek yaitu reaksi lokal berupa adanya nyeri, kemerahan dan gatal-gatal. (Satari, 2021). Efek samping vaksin COVID-19 merupakan hal yang bersifat umum dan dapat dialami oleh sebagian besar orang yang melakukan vaksinasi. Efek samping ini lazimnya dapat berlangsung dalam beberapa hari saja. (Biananda, 2021).

Hasil uji statistic pada penelitian ini dengan menggunakan *fisher exact test* terdapat hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin COVID-19 dengan Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan nilai $p = 0.002$, responden yang beranggapan vaksin COVID-19 aman sebanyak 99 responden (97.1%). Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keamanan vaksin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dengan $p\text{-value}$ yang dihasilkan yaitu 0,03 (Al-Metwali, B.Z; Al-Jumaili, A.Z, Al-Alag, Z. A, Sorofman, 2021). Pada penelitian ini didapatkan alasan masyarakat tidak mau mengikuti vaksinasi COVID-19 ialah karena responden khawatir akan efek samping vaksin COVID-19, kemudian masyarakat tidak yakin akan efektifitas vaksin COVID-19 dan masyarakat juga khawatir malah jadi terinfeksi COVID-19 setelah melakukan vaksinasi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah distribusi frekuensi riwayat penyakit COVID-19 dari 102 responden sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit COVID-19 sebesar (93.1%), distribusi frekuensi pengetahuan tentang vaksin COVID-19 didapatkan hasil sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang vaksin COVID-19 sebesar (58.8%), distribusi frekuensi kesediaan untuk divaksin COVID-19 sebagian besar bersedia untuk divaksin COVID-19 sebesar (95.1%), distribusi frekuensi keamanan vaksin COVID-19 sebagian besar menjawab vaksin COVID-19 aman sebesar (97.1%), distribusi frekuensi persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 sebagian besar memiliki persepsi positif sebanyak (87.3%). Ada hubungan yang bermakna antara riwayat sakit COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$, ada hubungan yang bermakna antara kesediaan untuk divaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0.001$, ada hubungan yang bermakna antara keamanan vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Metwali, B.Z; Al-Jumaili, A.Z, Al-Alag, Z. A, Sorofman, B. (2021). *Evaluation Clinical Practice - 2021 - Al-Metwali - Exploring the acceptance of COVID-19 vaccine among healthcare workers.pdf*. 1112–1122.
- Biananda, B. (2021). *Waspadai efek samping vaksin COVID-19 yang berlangsung lama*.

- <https://kesehatan.kontan.co.id/news/waspada-efek-samping-vaksin-COVID-19-yang-berlangsung-lama-lama-1>
- Elhadi, M., Alsoufi, A., Alhadi, A., Hmeida, A., Alshareea, E., Dokali, M., Abodabos, S., Alsadiq, O., Abdelkabar, M., Ashini, A., Shaban, A., Mohammed, S., Alghudban, N., Bureziza, E., Najah, Q., Abdulrahman, K., Mshareb, N., Derwish, K., Shnfier, N., ... Msherghi, A. (2021). Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10987-3>
- Furi, E. H. (2020). *Vaksin dan Pandemi COVID-19*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. <https://fpsc.uui.ac.id>.
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan Kesiapan Masyarakat menerima Vaksinasi COVID-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>
- Kemkes. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*.
- Kemkes RI. (2020). *Situasi terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*.
- Kemkes RI Dirjen P2P. (2020). *Kementerian Kesehatan RI Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Melyana, M., Setiadi, R., & ... (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menjelaskan Kesiapan Melakukan Vaksinasi COVID-19 pada Mahasiswa FMIPA UI. *E-Prosiding ...*, 2021. <http://prosiding.statistics.unpad.ac.id/index.php/prosidingnasional/article/view/69>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Pranita, E. (2020). *Alasan Tak Perlu Khawatir Uji Klinik fase 3 Vaksin COVID-19*. kompas.com
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 9(3), 539–548.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Health Information Management Journal*, 8(2), 100–109. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223/175>
- Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 5(5), 204. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>
- Satari, H. (2021). Positif COVID-19 Usai Divaksinasi? *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21022300001/positif-COVID-19-usai-divaksinasi-penjelasan-komnas-kipti-dan-kemkes.html>.
- Tiana, E. (2021). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19. *Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara*, 10(1), 526–531. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2816/1112>
- Wang, J., Jing, R., Lai, X., Zhang, H., Lyu, Y., Knoll, M. D., & Fang, H. (2020). Acceptance of COVID-19 vaccination during the COVID-19 pandemic in china. *Vaccines*, 8(3), 1–14. <https://doi.org/10.3390/vaccines8030482>

Halaman Ini Dikosongkan